

DAMPAK RENOVASI TAMAN RINJANI SELONG TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAN POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Henni Ratna Sari¹, Hadi Mahmudi², Abdul Manan³
^{1,2,3}Universitas Mataram, Mataram

henniratna1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Renovasi Taman Rinjani Selong terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat dan Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak renovasi terhadap ekonomi masyarakat yaitu terbukanya peluang kerja dilihat dari jumlah pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi mengalami peningkatan, terjadinya perubahan pendapatan pedagang lapak dan pedagang kaki lima mengalami peningkatan akan tetapi beberapa pedagang lapak dan pedagang kaki lima tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Dampak terhadap sosial yaitu Perubahan kondisi lingkungan taman dari segi lingkungan, dari segi fasilitas, segi kenyamanan mengalami perubahan sedangkan dari segi keamanan tidak mengalami perubahan. Potensi retribusi penerimaan PAD dari taman Rinjani Selong yaitu retribusi sampah, retribusi parkir, retribusi sewa lapak, pajak air, pajak penerangan sebesar Rp 339.531.000/tahun belum termasuk biaya operasional dan biaya lainnya.

Kata Kunci : Renovasi, Dampak Sosial Ekonomi, Potensi PAD

1. PENDAHULUAN

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya yang mempunyai fungsi antara lain sebagai penyehatan lingkungan dimana kondisi perkotaan menjadi lebih sehat, bersih, berbagai zat beracun pun dapat dinetralisir, kemudian fungsi estetika dapat meningkatkan citra kota dengan penciptaan nuansa tertentu, fungsi perlindungan sebagai peredam kebisingan, penepis cahaya silau, penahan angin, penyerap dan pelapis bau, mengatasi penggenangan dan fungsi lainnya yaitu dalam bidang sosial (pendidikan dan penelitian, penunjang rekreasi, tempat pesta, kegiatan formal pemerintahan,dll) sedangkan dalam bidang ekonomi (adanya aktifitas perdagangan antara pedagang dengan pengunjung).

Adapun berbagai aktifitas yang dapat dilakukan di taman kota, seperti berinteraksi antar sesama pengunjung taman, berinteraksi dengan pedagang yang berjualan di taman, dan tidak luput juga berinteraksi dengan masyarakat yang tinggal di sekitar taman. Seperti Taman Rinjani Selong salah satu taman kota di kabupaten Lombok Timur tepatnya di jantung kota Selong yang terletak di jalan TGKH. Muh. Zainuddin Abdul Majid, dulu bernama jalan Pahlawan yang memiliki sekitar luas 2 hektare. Taman ini dibangun pada masa pemerintahan bupati Mohammad Sadir sekitar tahun 1996-1997 dengan alasan karena di kabuapten Lombok Timur belum mempunyai RTH (Ruang Terbuka Hijau). Tujuan pembangunan taman ini untuk menambah keindahan kota sekaligus berfungsi sebagai paru-paru kota dan juga untuk menunjang kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Taman rinjani selong direnovasi sebanyak dua kali pada masa pemerintahan bupati Ali Bin Dahlan tahun 2017 dengan anggaran 5 milyar dari APBD 2017 namun mangkrak hal ini disebabkan karena putus kontrak penyedia dengan pemerintah daerah. Melihat kondisi renovasi yang terbengkalai maka pemerintah melanjutkan kembali proses renovasi pada masa pemerintahan bupati M. Sukiman Azmy tahun 2019 dengan anggaran 3 milyar dari APBD 2019 dengan waktu pelaksanaan 120 hari. Berbagai fasilitas yang dibangun yaitu pembuatan air mancur, toilet, jogging track, penataan lapak, dan lainnya.

Setelah tiga tahun ditutup karena renovasi taman Rinjani Selong kembali dibuka pada tanggal 1 Juli 2020 langsung dipadati pengunjung yang menawarkan nuansa baru dan tentu lebih indah dari sebelumnya ditambah lagi dengan air mancur yang menjadi ikon taman.

Dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya aktivitas pembangunan yang berpengaruh pada perubahan kondisi fisik bangunan, perubahan pendapatan, penyerapan tenaga kerja. Adapun keadaan sosial ekonomi yang terjadi di taman rinjani selong setelah di renovasi terjadi perubahan kondisi lingkungan taman baik dari segi lingkungan, fasilitas, keamanan dan kenyamanan berbagai kalangan masyarakat datang kesini

berkumpul dan membaaur sesama mereka menyebabkan banyaknya terjadi jalinan interaksi baik antar sesama pengunjung taman, dan pedagang, maupun dengan masyarakat yang ada di sekitar taman. Kemudian memberikan peluang membuka usaha dan menambah minat pengunjung dimana juga berdampak bagi pedagang yang berjualan ditaman tersebut.

Taman Rinjani Selong merupakan wadah yang diperuntukkan untuk masyarakat Lombok Timur, pengelolaan taman ini tidak dititik beratkan untuk menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD), namun dalam hal kegiatan masyarakat akan menimbulkan penanganan khusus dari pemerintah seperti sampah, lapak pedagang, parkir, listrik dan air sehingga secara tidak langsung akan memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah kabupaten Lombok Timur yang berasal dari retribusi daerah dan pajak daerah. Adapun potensi dari pajak yang diperoleh pemerintah dari adanya Taman Rinjani Selong berupa pajak air dan pajak penerangan sedangkan retribusi yang di peroleh pemerintah yaitu dari retribusi persampahan/kebersihan, sewa lapak dan parkir.

Dari ulasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Dampak Renovasi Taman Rinjani Selong terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat dan Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian Dampak

Menurut Soemarwoto (1997) dalam (Muh. Hapip Rahmat Hidayat, 2022) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas baik itu aktivitas yang alamiah, kimia, fisik, biologi ataupun aktivitas manusia. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial-ekonomi dan budaya. Dampak juga dapat bersifat negatif dan positif, namun sering diartikan sebagai implikasi yang negatif. Dampak negatif lebih diperhatikan, sehingga dalam banyak kajian, analisis mengenai penanggulangan dampak lebih banyak ditemukan daripada analisis mengenai peningkatan dampak positif.

Dampak Sosial Ekonomi

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Menurut Wiryohandoyo (2012) dampak sosial adalah adalah suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Menurut Vanhove (2005) mengemukakan bahwa dampak ekonomi dari kegiatan wisata adalah peningkatan atau pembangkit pendapatan (income generation), peningkatan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dari pajak, efek keseimbangan pembayaran, perbaikan struktur ekonomi daerah wisata, mendorong kegiatan usaha dan kerugian ekonomi.

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Adapun Jenis-Jenis Pendapatan Menurut Jaya (2011) :

1. Gaji dan upah,
2. Pendapatan dari usaha sendiri
3. Pendapatan dari usaha lain

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor
2. Pendapatan bersih

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah

antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan

4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Konsep Renovasi

Renovasi adalah perbaikan terhadap aset tetap yang rusak atau mengganti yang dengan baik dengan maksud untuk meningkatkan kualitas atau kapasitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, renovasi merupakan pembaharuan, peremajaan, penyempurnaan (tentang gedung bangunan dan sebagainya). Alasan dilakukan renovasi terhadap suatu bangunan adalah karena:

1. Perubahan Fungsi
2. Perbaikan
3. Estetika

Kemudian lingkup pekerjaan renovasi dapat dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Renovasi periodik
2. Renovasi yang tidak berkaitan dengan perubahan struktur bangunan
3. Renovasi sebagian yang berkaitan dengan perubahan struktur bangunan
4. Renovasi total

Taman Kota

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Adapun beberapa fungsi taman kota secara umum sebagai berikut :

1. Fungsi Penyehatan Lingkungan
2. Fungsi Estetika
3. Fungsi Perlindungan
4. Fungsi Lainnya

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan

antara Pemerintahan Pusat dan daerah pada pasal 6 dijelaskan pula, bahwa: “Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang dikelola daerah melalui hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun jenis pajak yang terdapat di kabupaten /kota terdiri dari:

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan
7. Pajak Parkir
8. Pajak Air Tanah
9. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
10. Pajak Sarang Burung Walet
11. Pajak Perolehan Hak Atas Tanah dan atau Bangunan

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah sesuai dengan peraturan pemerintah RI nomor 66 tahun 2001, pasal 1 point 1 bahwa yang dimaksud dengan “Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan”. Adapun Jenis Retribusi Daerah yaitu

1. Retribusi jasa umum,
2. Retribusi jasa usaha,

3. Retribusi perizinan tertentu

3. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintahan daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Pendapatan dari sektor ini berbeda untuk masing-masing daerah tergantung potensi yang dimilikinya. Penerimaan ini mencakup

1. Sewa rumah daerah,
2. Sewa gedung dan tanah milik daerah,
3. Jasa giro,
4. Hasil penjualan barang-barang,
5. Bekas milik daerah pendapatan hasil eksekusi dan jaminan,
6. Denda pajak
7. Penerimaan lain yang sah menurut undang-undang.

Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Sunarto dalam Widhi Ariestanti Rochdianingrum (2011) potensi adalah daya, kekuatan atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah atau kemampuan yang pantas diterima. Tidak semua jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat dipungut retribusinya. Akan tetapi, hanya jasa-jasa tertentu saja yang menurut pertimbangan sosial-ekonomi layak dijadikan sebagai obyek retribusi. Adapun untuk menghitung potensi PAD yaitu dengan mengalikan jumlah subjek dengan tariff yang berlaku sesuai dengan peraturan per undang-undangan yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis data dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek atau objek panel (seorang lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai

objek.

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang memenuhi kriteria- kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu

1. Informan menerima jika di wawancara
2. Pedagang yang berdagang sebelum renovasi
3. Tukang Parkir yang bekerja sebelum renovasi

Sehingga diperoleh informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci yang merupakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Lombok Timur sedangkan informan biasa masyarakat yang berdagang yakni tujuh pedagang lapak, sembilan pedagang kaki lima, tiga tukang parkir serta lima pengunjung yang datang ke taman rinjani selong.

Penelitian ini berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Lombok Timur dan Taman Rinjani Selong. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya dilakukan keabsahan melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi sehingga dapat menghasilkan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh akan memperhatikan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Ekonomi Renovasi Taman Rinjani Selong

Data yang diolah dalam analisis ini adalah data primer, berupa jawaban dari wawancara dilapangan sebagai informan yang telah mendapatkan serta merasakan dampak dari adanya renovasi taman rinjani selong. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk peneliti, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang terjadi dilokasi penelitian artinya informan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Selanjutnya yaitu peneliti akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai dengan pertanyaan pada saat wawancara yang telah diajukan oleh peneliti kepada informan serta diambil kesimpulan.

Renovasi Taman Rinjani Selong memiliki dampak sosial ekonomi baik bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan sekitarnya. Terbukanya peluang kerja dan perubahan pendapatan pedagang setelah renovasi adalah dampak ekonomi. Selain itu dari dampak sosial yaitu perubahan kondisi lingkungan.

Dampak Terhadap Terbukanya Peluang Kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Taman Rinjani Selong setelah direnovasi dapat membuka peluang kerja hal tersebut terlihat dari meningkatnya pedagang kaki lima dimana sebelum renovasi berjumlah 20 pedagang setelah renovasi bertambah sebanyak 12 pedagang.

Dampak Terhadap Perubahan Pendapatan

Dalam penelitian ini pendapatan yang diperoleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (*cost*). Dalam penelitian ini jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang berdasarkan kondisi Taman Rinjani Selong pada saat hari tidak ramai yaitu 22 hari dalam satu bulan.

Tabel 4.5 Data jumlah pendapatan pedagang yang mengalami peningkatan setelah renovasi taman

No	Nama	Jenis Pedagang	Penghasilan (Perbulan)	
			Sebelum	Sesudah
1	Heri Setiawan	Pedagang Kaki Lima	Rp 11.000.000/bulan	Rp 6.600.000/bulan
2	Imam	Pedagang Kaki Lima	Rp 4.400.000/bulan	Rp 6.600.000/bulan
3	Awaludin	Pedagang Kaki Lima	Rp 6.600.000/bulan	Rp 11.000.000/bulan
4	Iswandi	Pedagang Lapak	Rp 11.000.000/bulan	Rp 15.400.000/bulan
5	Haerudin	Pedagang Lapak	Rp 11.000.000/bulan	Rp 17.600.000/bulan
6	Faizah	Pedagang Lapak	Rp 4.400.000/bulan	Rp 15.400.000/bulan
7	Adenah	Pedagang Lapak	Rp 11.000.000/bulan	Rp 15.400.000/bulan
8	Nurul Hamidah	Pedagang Lapak	Rp 6.600.000/bulan	Rp 11.000.000/bulan
9	Marahamah	Pedagang Lapak	Rp 6.600.000/bulan	Rp 13.200.000/bulan

Sumber: Perhitungan berdasarkan hasil pencatatan lapangan

Perubahan Kondisi Lingkungan Taman

Dampak yang paling dirasakan baik pedagang maupun pengunjung adalah terkait dengan kondisi lingkungan taman yaitu dari segi lingkungan, segi fasilitas, keamanan mengalami perubahan.

1. Lingkungan

Menurut pedagang kondisi lingkungan taman setelah renovasi yang paling dirasakan yaitu dari segi keindahan (C2.P3). Pengunjung kondisi lingkungan taman setelah renovasi yang paling dirasakan yaitu dari segi kebersihan dan keindahan (L9.P4).

2. Keamanan

Menurut pedagang lebih banyak menyatakan untuk tingkat keamanan sama saja sebelum dan sesudah renovasi (G1.P7). Menurut pengunjung lebih banyak menyatakan untuk tingkat keamanan sama saja sebelum dan sesudah renovasi (L14.P6)

3. Fasilitas

Menurut pedagang lebih banyak menyatakan ketersediaan fasilitas yang ada setelah renovasi taman sudah cukup baik dalam menunjang aktivitas (F2.P6). Untuk pengunjung lebih banyak ketersediaan fasilitas yang ada sudah cukup (L12.P5)

Potensi PAD dari taman rinjani selong

No	Sumber	Penerimaan/tahun
1	Retribusi Sampah	Rp 118.260.000
2	Retribusi Parkir	Rp 176.295.000
3	Retribusi Sewa Lapak	Rp 98.550.000
4	Pajak Air	Rp 39.420.000
5	Pajak Penerangan	Rp13.440.000
Total		Rp 339.531.000

Sumber: Perhitungan berdasarkan hasil pencatatan lapangan

Dari tabel diatas menunjukkan estimasi potensi PAD di Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan tarif berdasarkan Peraturan Daerah yaitu Retribusi Sampah, Retribusi Parkir, Retribusi Sewa Lapak, dan Iuran Listrik dan Air yang berasal dari taman rinjani selong Rp 339.531.000/tahun belum termasuk dengan biaya operasional dan biaya-biaya lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan dampak renovasi taman Rinjani Selong terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan potensi PAD kabupaten Lombok Timur :

1. Dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu : Terbukanya peluang kerja dilihat dari jumlah pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi mengalami peningkatan, terjadinya perubahan pendapatan pedagang lapak dan pedagang kaki lima mengalami peningkatan dan juga tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.
2. Dampak terhadap sosial yaitu : Perubahan kondisi lingkungan taman dari segi lingkungan, dari segi fasilitas, dan kenyamanan mengalami perubahan sedangkan dari segi keamanan tidak mengalami perubahan.
3. Potensi retribusi penerimaan PAD dari taman Rinjani Selong yaitu retribusi sampah, retribusi parkir sebesar, retribusi sewa lapak, iuran listrik dan air sebesar Rp Rp 339.531.000/tahun belum termasuk biaya operasional dan biaya lainnya.

Saran

Hasil dari temuan penelitian ini mempunyai dua implikasi yaitu implikasi teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait taman kota dan pendapatan asli daerah kemudian implikasi kebijakan, yaitu semoga dalam penelitian ini menjadi masukan bagi pemangku kebijakan khususnya terkait dengan taman kota dan pendapatan asli daerah.

Keterbatasan Penelitian ini dalam mengumpulkan informasi dari informan kunci sangat terbatas sehingga informasi yang disampaikan tidak begitu detail, Tenaga dalam mengumpulkan informasi yang terbatas, peneliti mengalami kesulitan dalam mewawancarai informan biasa karena informan sedang beraktivitas pada saat di wawancarai, Fasilitas dalam melakukan dokumentasi serta wawancara hanya menggunakan perlengkapan seadanya.

Sehingga peneliti memberikan saran untuk Pemerintah diharapkan mengadakan event atau festival wisata dan lebih berinovasi lagi. Hal ini bertujuan untuk menambah

pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah mau bekerja sama dalam pengembangannya. Selain itu juga meningkatkan informasi mengenai taman rinjani selong dimana tidak dilakukan evaluasi setiap tahunnya mengenai perkembangan dari Taman Rinjani Selong, untuk Pedagang membiasakan diri melakukan evaluasi penjualan setiap bulannya dengan tujuan untuk melihat sejauh mana penjualan yang dilakukan dan dapat melakukan perubahan-perubahan dalam startegi penjualan guna menaikkan tingkat penjualan, dan untuk masyarakat yang berkunjung diharapkan untuk menjaga dan merawat lingkungan seperti tidak merusak dan mencoret fasilitas dan tanaman yang ada di Taman Rinjani Selong agar tetap terjaga keindahan dan keamanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laelatul Badriyah (2018) *Kajian Dampak Sosial Ekonomi dan Srtategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dari adanya Taman Kota di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lutfia Nuraini (2021) *Analisis Renovasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakltas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muh.Arfa (2015) *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Mall Mega Zanur Bagi Pedagang di Pasar Sentral Bulukumba*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Peraturan bupati Lombok Timur Nomor 6 Tahun 2014 *tentang penyesuaian tarif retribusi golongan jasa umum yaitu tarif retribusi sampah/kebersihan*
- Peraturan daerah Kabupaten Lombok Timur (PERDA) Nomor 11 tahun 2010 *tentang retribusi golongan jasa umum*.
- Peraturan daerah Kabupaten Lombok Timur (PERDA) Nomor 12 tahun 2010 *tentang retribusi golongan jasa usaha*.
- Peraturan daerah Kabupaten Lombok Timur (PERDA) tentang perubahan kedua atas PERDA Nomor 14 tahun 2021 *tentang penyesuaian tarif retribusi tempat khusus parkir*.
- Subhan Irfansyah (2018) *Analisis Penerimaan Potensi Parkir di Wilayah Kota Tangerang Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wahyu Agug Pratama (2016) *Analisis Potensi Retribusi Praker Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kita Prabumulih*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Widi Ariestianti Rochdianingrum (2011) *Potensi Kebersihan Sampah Rumah Tangga Dalam Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.